

## PENGARUH CAR, BOPO, NPL, LDR TERHADAP ROA PADA SEKTOR PERBANKAN KONVENSIONAL

Nita Fiyani, Taufik Akbar, Ahmad Idris  
Universitas Islam Kadiri

Alamat: Jalan Sersan Suharmaji No.38, Manisrenggo, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

Korespondensi penulis: [nitafiyani20@gmail.com](mailto:nitafiyani20@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to find out whether there is an influence from CAR, BOPO, NPL, LDR on ROA in conventional banking listed on the IDX for the 2019-2022 period. The sample selection in this study used a purposive sampling technique with a sample of 19 conventional banks over a 4 year period. The analysis technique used is panel data regression which previously went through the classic assumption test. The results of this partial research show that CAR has no significant effect on ROA, BOPO has a significant effect on ROA, NPL has a significant effect on ROA, LDR has no significant effect on ROA. Simultaneous research results show that CAR, BOPO, NPL, LDR have a significant impact on ROA in conventional banking listed on the IDX in 2019-2022.*

**Keyword :** CAR, BOPO, NPL, LDR, ROA

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap ROA pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan sampel sebanyak 19 bank konvensional dengan periode 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang sebelumnya melalui uji asumsi klasik. Hasil penelitian secara parsial ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh dan signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa CAR, BOPO, NPL, LDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

**Kata kunci :** CAR, BOPO, NPL, LDR, ROA

### Article History

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musytari**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

### LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memiliki peranan yang sangat penting di dalam perekonomian suatu negara yang berfungsi sebagai perantara keuangan. Sektor perbankan mengalami penurunan kinerja pada tahun 2020 yang disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 dimana profitabilitas perbankan konvensional mengalami penurunan yang tidak terduga.

Profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional yang dilakukan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dan menilai kesehatan bank adalah menggunakan Return on Asset (ROA). Return on asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan pada suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya. Semakin tinggi Return on Asset disektor perbankan, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan dalam segi penggunaan aset (Slamet Adi Prastyo et al., 2022).

Terdapat fenomena yang terjadi akibat adanya pandemi covid-19 telah menciptakan kondisi ekonomi yang tak terduga. Tabel dibawah ini merupakan indikator kinerja pada Perbankan Konvensional pada tahun 2019-2022 yang disebabkan adanya COVID-19.

**Tabel 1. Kinerja Bank Konvensional**

Indikator	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
ROA	2,47 %	1,59 %	1,85 %	2,45%
CAR	23,40 %	23,89%	25,66 %	25,62%
BOPO	79,39 %	86,58%	83,55 %	78,70%
NPL	2,56 %	3,06 %	3,00 %	2,44%
LDR	94,43 %	82,54%	77,49 %	78,98%

Sumber : <https://www.ojk.go.id/id>.

Berdasarkan tabel diatas bahwa perusahaan bank konvensional pada tahun 2019 – 2022, mengalami penurunan kinerja keuangan ditinjau dari penurunan ROA pada tahun 2020, kenaikan BOPO pada tahun 2020, Kenaikan rasio NPL pada tahun 2020 yang disebabkan adanya beberapa faktor yaitu banyaknya kredit macet yang tidak terbayarkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan sejauh mana aktiva perbankan yang mengandung risiko terutama mulai dari kredit, surat berharga, dan lain lain yang dibiayai oleh modal internal bank diluar sumber dana yang diperoleh dari masyarakat, pinjaman, dan sumber lainnya (Pratama, 2021). Menurut Bank Indonesia jika rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan tidak mencapai nilai minimum 8%, maka dinyatakan perbankan tersebut tidak sehat.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi operasional pada suatu Bank. Menurut (Dewi, 2018) peningkatan nilai pada variabel BOPO menyebabkan penurunan nilai pada variabel ROA. Hal ini disebabkan karena setiap kenaikan biaya operasional Bank tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional perusahaan yang mengakibatkan penurunan laba sebelum pajak.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Non Performing Loan (NPL). Non Performing Loan merupakan rasio kemampuan manajemen perbankan dalam mengatasi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio Non Performing Loan dalam suatu bank, maka semakin besar dampak negatif yang dihadapi oleh perbankan. Sebaliknya, jika rasio Non Performing Loan semakin rendah, maka menunjukkan kinerja yang baik di dalam perbankan tersebut. Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017, jika rasio pembiayaan kredit bermasalah secara bersih melebihi 5% dari ketentuan yang ditetapkan, maka rasio NPL dianggap tidak sehat.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Loan To Deposit Ratio (LDR), dimana rasio LDR ini digunakan untuk menilai likuiditas perbankan dengan membandingkan antara kredit yang diberikan dengan penghimpunan dana dari masyarakat. Perhitungan Loan To Deposit Ratio bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan mengukur tingkat risiko dalam sektor perbankan.

Dalam sektor perbankan modern, kinerja dan stabilitas suatu bank dipengaruhi oleh sejumlah aspek atau faktor, termasuk Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk memberikan pandangan mendalam mengenai hubungan antara CAR, BOPO, NPL, LDR, terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan dan menganalisis yang berhubungan dengan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya**

## Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022 “.

### KAJIAN TEORITIS

#### 1. Return On Asset

*Return On Asset* menurut Widodo, Tarmidi (2021:134) merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan setiap aset yang dimiliki. Rumus *Return On Asset* (ROA) menurut Kasmir (2012) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio keuangan yang mengukur tentang perbandingan antara modal terhadap aset tertimbang menurut risiko. Menurut surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Rumus Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### 3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Nurdiwaty dan Muningsar, (2019) adalah salah satu indikator efisiensi dana operasional bank. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPNP tahun 2007 dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

#### 4. Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) menurut (Pinasti, 2018) adalah presentase kredit bermasalah terhadap total kredit sebagai indikator dalam pengukuran kinerja bank yang berkaitan dengan risiko kredit. Dalam penelitian ini menggunakan NPL gross yang digunakan untuk membandingkan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang telah disalurkan oleh bank tersebut. Rumus Non Performing Loan (NPL) gross menurut sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit Tersalurkan}} \times 100\%$$

#### 5. Loan to Deposit Ratio

Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio likuiditas, dimana rasio LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu bank dalam membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Rumus Loan To Deposit Ratio (LDR) menurut SE BI No. 13/24/DPNP/2011 adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit} \times 100 \%}{\text{Total DPK}}$$

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011:17) yaitu sebuah metode penelitian yang berlandaskan berdasarkan filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini dalam web resmi BEI bank konvensional berjumlah 41 bank selama periode penelitian 2019-2022. Sampel yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini berjumlah 19 Bank Konvensional. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Regresi Data Panel

#### 1. Uji Chow

**Tabel 2. Hasil Uji Chow**

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	11.598439	(18,53)	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas diperoleh hasil nilai probabilitas adalah 0,0000 yang artinya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FE).

#### 2. Uji Hausman

**Tabel 3. Hasil Uji Hausman**

<i>Cross-section random</i>	7.695718	4	0.1034
-----------------------------	----------	---	--------

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil Uji Hausman diatas diperoleh hasil nilai probabilitas adalah 0.1034 yang artinya lebih dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model*.

#### 3. Uji LM

**Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier**

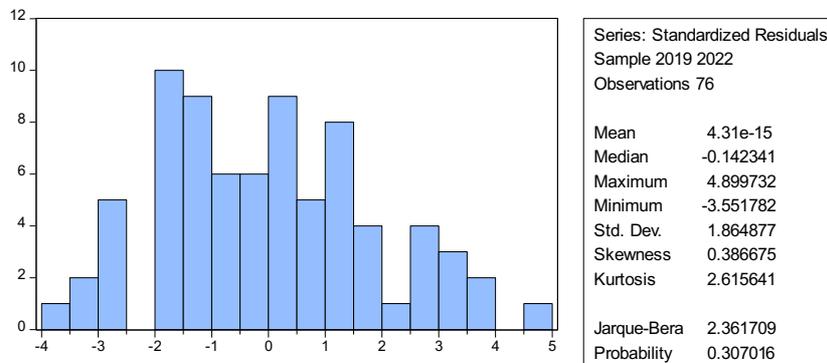
Breusch-Pagan	46.29757	0.060563	46.35814
	(0.0000)	(0.8056)	(0.0000)
Honda	6.804232	0.246095	4.985334
	(0.0000)	(0.4028)	(0.0000)
King-Wu	6.804232	0.246095	2.799598
	(0.0000)	(0.4028)	(0.0026)
GHM	--	--	46.35814
	--	--	(0.0000)

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* menyatakan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect Model* karena nilainya sebesar 0,0000 yang artinya kurang dari 0,05.

## UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji Normalitas



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas nilai probabilitas adalah 0,307016 berdasarkan ketentuan apabila nilai residual lebih dari 0,05 maka berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas diatas dikatakan normal karena lebih dari 0,05.

### 2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

	CAR	BOPO	NPL	LDR
CAR	1	-0.028675	-0.133211	-0.297816
BOPO	-0.028675	1	0.259952	-0.052522
NPL	-0.133211	0.259952	1	-0.103594
LDR	-0.297816	-0.052522	-0.103594	1

Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan Tabel diatas hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai korelasi antar variabel bebas (CAR, BOPO, NPL, LDR) kurang dari 0,8 yang artinya berdasarkan ketentuan jika nilainya kurang dari 0,8 maka tidak terjadi adanya multikolinieritas.

### 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	f-Statistic	Prob.
C	4.295613	0.741129	5.796039	0.4082
CAR	-0.024279	0.014578	-1.665395	0.1002
BOPO	0.002379	0.004236	0.561719	0.5761
NPL	-0.270191	0.088690	-3.046461	0.5947
LDR	-0.019336	0.004208	-4.595123	0.7084

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil dari Uji Heterokedastisitas pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas dari variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, LDR lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### ANALISIS REGRESI DATA PANEL

**Tabel 7. Hasil Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.645557	1.445440	3.905770	0.0000
CAR	-0.015327	0.020218	-0.758086	0.4509
BOPO	0.097867	0.005469	17.89580	0.0000
NPL	-0.348218	0.144888	-2.403357	0.0189
LDR	0.004225	0.010072	0.419478	0.6761
<i>R-squared</i>	0.275650	<i>Mean dependent var</i>		1.507838
<i>Adjusted R-squared</i>	0.234841	<i>S.D. dependent var</i>		1.083456
<i>S.E. of regression</i>	0.981531	<i>Akaike info criterion</i>		2.794042
<i>Sum squared resid</i>	63.77234	<i>Schwarz criterion</i>		2.947380
<i>Log likelihood</i>	101.1736	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		2.855323
<i>F-statistic</i>	6.754712	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.068549
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000115			

Sumber : Data diolah Eviews 10, 2024

$$Y = 5.645557 - 0.015327 X_1 + 0.097867 X_2 - 0.348218 X_3 + 0.004225 X_4 + e$$

Berdasarkan hasil dari *Random Effect Model* diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- (1) Nilai konstanta sebesar 5.645557 artinya jika variabel independen CAR, BOPO, NPL, LDR diasumsikan bernilai nol atau tetap (konstan), maka variabel dependen Y ROA nilainya 5.645557.
- (2) Nilai koefisien regresi variabel  $X_1$  (CAR) sebesar -0.015327 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.015327.

- (3) Nilai koefisien variabel  $X_2$  (BOPO) sebesar 0.097867 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengalami kenaikan 1 satuan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.097867.
- (4) Nilai koefisien variabel  $X_3$  (NPL) sebesar -0.348218 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPL mengalami kenaikan 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0.348218.
- (5) Nilai koefisien variabel  $X_4$  (LDR) sebesar 0.004225 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan LDR mengalami kenaikan satu satuan maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0.004225.

## UJI HIPOTESIS

### 1) Uji T

Merujuk pada tabel 7. Tentang hasil *Random Effect Model* diatas yang menggunakan evIEWS 10, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- (1) Nilai Probabilitas CAR ( $X_1$ ) sebesar 0.4509 yang artinya CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*, karena berdasarkan ketentuan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka tidak terjadi adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (2) Nilai Probabilitas Biaya Operasional Pendapatan Operasional ( $X_2$ ) sebesar 0.0000 yang artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, karena berdasarkan ketentuan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka terjadi adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (3) Nilai Probabilitas *Non Performing Loan* ( $X_3$ ) sebesar 0.0189 yang artinya *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, karena berdasarkan ketentuan jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka terjadi adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (4) Nilai Probabilitas *Loan To Deposit Ratio* ( $X_4$ ) sebesar 0.6761 yang artinya *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, karena berdasarkan ketentuan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka tidak terjadi adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 2) Uji Statistik F

Berdasarkan tabel 7. Tentang hasil *Random Effect Model* diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.000115 yang artinya bahwa variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu ROA, karena berdasarkan kriteria jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.

### KOEFISIEN DETERMINASI (R-square)

Merujuk pada tabel 7. Tentang hasil *Random Effect Model* diatas menunjukkan bahwa nilai R-square yaitu 0.275650 dan nilai *Adjusted R-square* sebesar 0.234841 yang artinya bahwa variabel bebas meliputi CAR, BOPO, NPL, LDR berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 sebesar 0.275650 atau 27,56 % dan sisanya 72,44 % dipengaruhi variabel lain.

### Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.4509.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* yang disebabkan karena adanya fenomena data laporan keuangan bank pada penelitian ini dimana hasil perhitungan CAR mengalami kenaikan tetapi tidak dibarengi dengan kenaikan ROA. Dan terdapat fenomena adanya pandemi covid-19 yang terjadi di

Indonesia dimana nilai CAR sangat tinggi sehingga kemampuan bank dalam menghadapi risiko aktiva tertimbang menurut risiko. Hasil ini diinterpretasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

*Capital Adequacy Ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal dalam memenuhi jumlah aktiva yang mengandung resiko. Semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin baik untuk suatu bank karena untuk mendanai kredit atau aktiva yang beresiko. Tidak adanya pengaruh pada variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* secara signifikan dan parsial sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinasti, 2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan bahwa kecukupan modal yang tersedia tidak mempengaruhi laba yang diterima oleh suatu bank.

## **2. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset pada Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022**

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikan pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 0.0000. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Adanya pengaruh pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh terhadap *Return On Asset* secara parsial dan signifikan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiwati, 2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* secara parsial dan signifikan, artinya semakin tinggi nilai BOPO akan mempengaruhi laba suatu bank.

## **3. Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset pada Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022**

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikan pada variabel *Non Performing Loan* sebesar 0.0189. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

*Non performing loan* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat resiko kredit bermasalah pada suatu bank dengan mempertimbangkan jumlah kredit yang diberikan. Semakin besar jumlah kredit bermasalah daripada jumlah total kredit yang diberikan akan menyebabkan kerugian pada suatu bank. Adanya pengaruh pada variabel *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* secara parsial dan signifikan. Pernyataan ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Juniarti, 2014) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset* secara parsial dan signifikan. Dapat diartikan bahwa semakin besar nilai *Non Performing Loan* akan berpengaruh terhadap nilai *Return On Asset* karena akan mengurangi laba suatu bank.

## **4. Pengaruh Loan To Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Loan To Deposit Ratio* tidak memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Hal ini ditunjukkan pada hasil signifikan pada variabel *Loan To Deposit Ratio* sebesar 0.6761. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* disebabkan karena terdapat fenomena data laporan keuangan pada penelitian ini dimana hasil perhitungan *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan tetapi tidak sebanding

dengan kenaikan nilai *Return On Asset*. Dan terdapat fenomena terjadi pandemi covid-19 di Indonesia dimana volume kredit mengalami peningkatan sehingga perbankan banyak mengalami gagal bayar dan menambah beban perusahaan sehingga terjadi penurunan dalam likuiditas perusahaan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat seberapa kesanggupan jumlah dana simpanan masyarakat dalam memenuhi pinjaman nasabah. Semakin besar nilai rasio LDR menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik dikarenakan bank kurang optimal dalam mengontrol perputaran dana pihak ketiga tersedia untuk digunakan dalam memenuhi kredit yang diberikan. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan yang dilakukan oleh (Humairoh & Agustina, 2022) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini artinya bahwa *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi.

## 5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Berdasarkan hasil analisis statistik pada *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal ini ditunjukkan pada hasil nilai signifikan sebesar 0.275650.

Dalam pembahasan sebelumnya yang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* yaitu variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Loan*. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return On Asset* yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. Namun pada perhitungan dengan menggunakan uji secara parsial (Uji F) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dapat menjadi perhitungan dalam menentukan *Return On Asset*. Dapat diartikan bahwa besar kecilnya nilai *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama (simultan) akan mempengaruhi besar kecilnya nilai *Return On Asset* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* secara simultan dan signifikan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2021) yang hasilnya menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* secara simultan dan signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik T (Uji T) variabel CAR tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil tersebut diartikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank tidak mempengaruhi besar kecilnya laba bank.
2. Berdasarkan hasil pengujian statistik T (Uji T) variabel BOPO berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai biaya operasional yang tinggi daripada pendapatan operasional dapat berpengaruh pada laba bank.

3. Berdasarkan hasil pengujian statistik T (Uji T) variabel NPL berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil tersebut diartikan bahwa nilai resiko kredit macet dapat memengaruhi besar kecilnya laba pada bank.
4. Berdasarkan hasil pengujian statistik T (Uji T) variabel LDR tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Hasil tersebut
5. Berdasarkan hasil pengujian statistik F (Uji F) variabel CAR, BOPO, NPL, LDR secara bersama-sama dan signifikan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

## Saran

### 1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan perbankan sebaiknya mempertimbangkan mengenai angka NPL bank karena apabila melebihi batas nilai yang telah ditetapkan tentunya akan menyebabkan laba perusahaan berkurang secara signifikan. Selain laba perusahaan yang rendah hal lain yang terjadi bisa menyebabkan adanya ketidakmampuan dalam membayar dana pihak ketiga modal akan berkurang dan nantinya akan berdampak pada bank seperti kebangkrutan karena hutang tidak dapat terbayarkan.

### 2. Bagi Investor dan Calon Investor

Investor sebaiknya memperhatikan nilai dari *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* untuk mengambil keputusan berinvestasi. Nilai *Capital Adequacy Ratio* dapat memberikan gambaran bagi investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut mampu mempertahankan modalnya dalam memenuhi kebutuhannya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dengan meninjau data terkait *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*. Pada penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan mulai dari keterbatasan mengkaji variabel lain yang tidak diteliti, jumlah sampel perbankan, dan periode penelitian oleh karena itu peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lainnya, yang dapat mempengaruhi dan objek maupun periode penelitian yang lebih terbaru dan luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. S. (2018). *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016*. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236.
- Humairoh, S., & Agustina, R. (2022). *Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2016-2018)*. *Journal of Finance and Accounting Studies Universitas Hasyim Asy'ari*, 4, 1–12.
- Nurdiwaty, M. (2019). *Pengaruh NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. *Jurnal Universitas Nusantara Pgri Kediri* 3(2).
- Pinasti, W. F. (2018). *Pengaruh car, bopo, npl, nim dan ldr terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015*. *Jurnal Nominal*, VII(1).
- Pratama, M. S. (2021). *Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia*. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 43–55.
- Putra, P. S., & Juniarti, S. (2014). *Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio (Panca Satria Putra/Septi Juniarti)*. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13, 55–69.
- Slamet Adi Prastyo, Taufik Akbar, & Suseno Hendratmoko. (2022). *Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Total Asset Ratio (Dar) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Erajaya Swasembada Tbk*. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(2), 14–34.